



PENYULUHAN PENCEGAHAN DERMATITIS PADA PETANI RUMPUT LAUT DI DESA SALEMBA, KECAMATAN UJUNG LOE KABUPATEN BULUKUMBA

Nurul Mawaddah Syafitri¹, Fatmawati Hamid²

^{1,2}Politeknik Kesehatan Megarezky

E-mail: ¹nurulmawaddahsyafitri@poltekkesmegarezky.ac.id

Article History:

Received: 14-05-2023

Revised: 19-06-2023

Accepted: 22-06-2023

Keywords:

Penyuluhan, Dermatitis,
Petani Rumput Laut

Abstract: Salah satu penyakit akibat kerja yang sering dialami pekerja ialah dermatitis. Dermatitis merupakan salah satu penyakit di area kulit yang paling sering terjadi akibat kontak akibat kerja. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi pengendalian penyakit akibat kerja yakni Dermatitis yang dapat dialami oleh para petani rumput laut di Desa Salemba, Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Salemba, Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah petani rumput laut setempat yang dihadiri sebanyak 35 orang. Metode pengabdian dimulai dengan pemberian materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Target dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan kepada mitra sasaran tentang pencegahan dermatitis pada petani rumput laut. Kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar dengan tingkat keberhasilan dapat dinilai 95%. Saran untuk kegiatan ini ialah sebaiknya dilakukan pengambilan data pada kegiatan yang serupa seperti pretest dan posttest untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan secara kuantitatif.

PENDAHULUAN

Salah satu bagian tubuh yang paling rentan terhadap penyakit akibat kerja (PAK) adalah kulit. Penyakit ini dikenal sebagai occupational dermatoses, yang berarti peradangan kulit yang disebabkan oleh pekerjaan manusia. Secara global terdapat sekitar 10% dari angka penyakit kulit yang diakibatkan oleh pekerjaan yang memiliki gejala seperti gatal, rasa terbakar, ruam yang terjadi secara akut, yang kadang-kadang diikuti oleh rasa panas, demam dan lemas.¹ Salah satu penyakit akibat kerja yang sering dialami pekerja ialah dermatitis. Dermatitis merupakan salah satu penyakit di area kulit yang paling sering terjadi akibat kontak akibat kerja yang dilaporkan dari 100.000 pekerja sekitar 12,9% mengalami dermatitis.²

Dermatitis kontak adalah respon dari kulit dalam bentuk peradangan yang dapat bersifat akut maupun kronik, karena paparan dari bahan iritan eksternal yang mengenai kulit.³ Peradangan kulit ini disertai dengan adanya spongiosis/edema interseluler.⁴ Kejadian



dermatitis dipengaruhi oleh faktor langsung (ukuran molekul, daya larut dan konsentrasi) dan tidak langsung (suhu, kelembaban, masa kerja, usia, jenis kelamin, ras, riwayat penyakit sebelumnya, personal hygiene dan penggunaan APD) dan lama kontak.⁵ Berbagai aspek dapat menjadi pemicu kejadian dermatitis baik faktor internal ataupun eksternal.

Pekerja di sektor informal, terutama petani rumput laut, dapat terancam oleh dermatitis kontak. Dalam perdagangan global, rumput laut mengacu pada jenis makro alga yang terdiri dari alga hijau (Chlorophyta), alga coklat (Phaeophyta), dan alga merah (Rhodophyta). Secara taksonomi rumput laut termasuk ke dalam divisi Thallophyta (tumbuhan berthallus), karena tidak dapat dibedakan dengan jelas antara akar, batang dan daunnya.⁶ Gangguan kesehatan kulit pada petani rumput laut adalah salah satu penyakit berbasis lingkungan. Penyakit ini muncul akibat dari beberapa faktor seperti lingkungan, karakteristik agen, dan faktor –faktor individu. Infeksi jamur, infeksi bakteri, virus, dan parasit, serta gangguan kulit lainnya, dapat muncul sebagai akibat dari kebersihan perorangan yang buruk. Penyakit kulit akan lebih mudah berkembang jika lingkungan kerja kotor dan lembab.⁷

Budidaya rumput laut (*Eucheuma cottoni*) telah dilakukan di Provinsi Sulawesi Selatan sejak tahun 1983 karena beberapa alasan: (1) air Sulawesi Selatan sangat cocok untuk budidaya rumput laut, (2) pemeliharaan komoditas tidak terlalu sulit sehingga dapat dilakukan oleh setiap nelayan, (3) memberikan lapangan kerja bagi masyarakat, dan (4) komoditas memiliki peluang pasar yang sangat baik di pasar luar nelayan. Dengan panjang pantai kurang lebih 2500 km, perairan Sulawesi Selatan yang luas dapat digunakan untuk budidaya rumput laut.⁸

Bisnis budidaya rumput laut juga berkembang pesat di banyak wilayah Sulawesi Selatan. Salah satunya berada di Kabupaten Bulukumba dan merupakan daerah pesisir yang sangat potensial untuk digunakan dalam pembudidayaan rumput laut, sehingga penduduk dapat memanfaatkan sepenuhnya daerah tersebut. Salah satu contohnya adalah banyak nelayan tangkap yang beralih menjadi pembudidaya rumput laut, bahkan menjadikannya pekerjaan utama mereka. Adapun desa salemba menjadi salah satu wilayah di Kabupaten Bulukumba sebagai penghasil rumput laut. Untuk itu, berdasarkan uraian diatas maka tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi terkait pengendalian penyakit akibat kerja yakni Dermatitis yang dapat dialami oleh para petani rumput laut di Desa Salemba, Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

METODE

Tempat dan Lokasi Pengabdian

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Salemba, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan.

Khalayak Sasaran

Sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah seluruh masyarakat khususnya petani rumput laut yang bertempat tinggal di Desa Salemba, Kecamatan Ujung Loe, Kab. Bulukumba. Penentuan sasaran ini berdasarkan pada topik pengabdian dan permasalahan masyarakat yang dihadapi di lokasi tersebut.

Metode Pengabdian

Berikut adalah metode pengabdian yang dilakukan :

1. Persiapan kegiatan penyuluhan, seperti laptop, LCD, *Microphone*, dan *speaker*.



2. Melakukan transfer iptek/edukasi berupa pemberian materi melalui metode ceramah monolog kepada peserta pengabdian yakni menjelaskan kepada kelompok masyarakat melalui *power point* terkait materi pencegahan dermatitis. Materi pencegahan dermatitis terdiri dari tiga pokok pembahasan yakni pengenalan penyakit dermatitis, faktor dan risiko dermatitis dan pengendalian dermatitis.
3. Melakukan diskusi dan tanya jawab kepada peserta pengabdian, yakni memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya terkait materi yang disampaikan.
4. Indikator keberhasilan
 - a. Tingkat pengetahuan peserta pengabdian terkait materi penyuluhan
 - b. Antusiasme peserta pengabdian dalam mengikuti penyuluhan
 - c. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan
5. Metode evaluasi yang digunakan dalam mengukur ketercapaian indikator keberhasilan yaitu metode analisis deskriptif.

HASIL

Kegiatan ini dimulai pada pukul 10.00 Wita di pelataran salah satu rumah warga di dusun lembang, desa salemba dengan masyarakat yang hadir sebanyak 35 orang. Selain itu, penyuluhan ini juga dihadiri oleh perwakilan dari kepala desa salemba dan ketua pemuda desa salemba. Pemaparan materi dilakukan selama 1 jam 45 menit kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan adalah informasi yang terkait dengan dermatitis, faktor risiko dan pengendalian dermatitis pada petani rumput laut.

Tabel. 1 Hasil Survei Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian

Indikator	Hasil
Tingkat pengetahuan peserta	95% peserta paham dengan materi
Antusiasme peserta	Semua peserta sangat antusias
Jumlah peserta	35 orang

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian yang dilakukan:



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Pencegahan Dermatitis



DISKUSI

Berkaitan dengan kegiatan penyuluhan dermatitis pada petani rumput laut di Desa Salemba, Kabupaten Bulukumba maka output yang dicapai adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat terkait risiko pekerjaan yang mereka lakukan yakni dermatitis dan cara mengendalikan penyakit akibat kerja tersebut. Hal ini dibuktikan dengan beberapa pertanyaan yang dilontarkan ke masyarakat secara langsung sudah dapat dijawab. Adapun respon masyarakat terhadap pelaksanaan penyuluhan ini sangat antusias. Melihat keaktifan beberapa peserta penyuluhan yang bertanya saat pemaparan materi. Penyampaian materi mudah dipahami, karena pemateri menyampaikannya dengan menggunakan Bahasa atau logat di daerah tersebut serta pemberian materi dengan *power point* sehingga peserta juga dapat melihat langsung gambaran materi yang dijelaskan. Materi atau isi penyuluhan yang disusun serta arah pemberian materi menjadi faktor penting keberhasilan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan. Pemateri sebaiknya memperhatikan materi yang dibawakan serta teknik pemberian materi yang memiliki daya tarik sehingga pesan yang akan disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh sasaran penyuluhan.⁹

Setelah dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan penyuluhan dermatitis pada petani rumput laut di Desa Salemba, Kec. Ujung Loe, Kab. Bulukumba ini diharapkan adanya perhatian dari semua unsur khususnya pemerintah Kabupaten Bulukumba dapat memfasilitasi masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai petani rumput laut untuk melakukan pengendalian terhadap kejadian dermatitis seperti memberikan alat pelindung diri, berupa pakaian pelindung atau sarung tangan untuk mengurangi kontak langsung dengan zat penyebab alergi dan iritasi.

KESIMPULAN

Telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Salemba, Kec. Ujung Loe, Kab. Bulukumba. Kegiatan berupa penyuluhan tentang pencegahan dermatitis pada petani rumput laut. Kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar dengan tingkat keberhasilan dapat dinilai 95%. Saran untuk kegiatan ini ialah sebaiknya dilakukan pengambilan data pada kegiatan yang serupa seperti *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan secara kuantitatif.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada pihak Politeknik Kesehatan Megarezky yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada warga Desa Salemba yang telah bekerjasama menyukkseskan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1]. Apriliani, R., Suherman, Ernyasih, Romdhona, N., dan Fauziah, M. "Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan pada Pemulung di TPA Bantargebang". *Environmental Occupational Health and Safety Journal*. 2022; 2 (2),pp. 221-234.
- [2]. Maula, MS. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Dermatitis Kontak Akibat Kerja (DKAK) pada Pekerja Bengkel Sepeda Motor Wilaya Kelurahan Kembangan Selatan dan Kembangan Utara Jakarta Tahun 2021. *Skripsi*. 2021. Jakarta : Universitas Esa Unggul, Fakultas Ilmu Kesehatan.



- [3]. Harahap, M. *Ilmu Penyakit Kulit*. Jakarta: Hipokrates. 2013.
- [4]. Lestari F, Utomo HS. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak pada pekerja di PT Inti Pantja Press Industri". *Makara Kesehatan* . 2007; 11(2) :61-68.
- [5]. Suryani F. "Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Dermatitis Kontak pada Pekerja Bagian Processing dan Filling PT. Cosmar Indonesia Tangerang Selatan Tahun". 2011. 81-2.
- [6]. Metanfanuan, R & Kelabora.R. "Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Petani Rumput Laut dalam Penggunaan APD untuk Pencegahan Dermatitis Kontak di Ohoi Nnigngof Kecamatan Manyeu Kabupaten Maluku Utara". *Global Health Science*. 2021; 6 (1): 34–37.
- [7]. Abbas, H, H.Hikmah. "Faktor Risiko Dermatitis Kontak Iritan Pada Petani Rumput Laut Di Desa Waemputtang Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara." 2018; 8:2.
- [8]. Sarita,D.A.D, Subrata,M. Sumaryani, P. & Rai, A, G. "Identifikasi Jenis Rumput Laut Yang Terdapat Pada Ekosistem Alami Perairan Nusa Penida." 2021. X: 1
- [9]. Nurmala, Ira., dkk. *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press, 2018.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN